



PENDAMPINGAN KEGIATAN BUDIDAYA KOMODITAS AIR TAWAR PADA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN “PONDASI” DI DESA PONDOKKELOR, KECAMATAN PAITON, KABUPATEN PROBOLINGGO

Tholibah Mujtahidah^{1*}

¹Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar. Magelang

*Korespondensi: tholibahmujtahidah@untidar.ac.id

Abstract

This community service aimed to assist beginner fish cultivators in improving management skills in fish farming in Pondokkelor Village, Paiton District, Probolinggo Regency. The “Pondasi” cultivator group or “Pondokkelor Muda Berkreasi” has a focus on cultivating freshwater commodities. The commodities cultivated were koi fish (*Cyprinus carpio*) and *Daphnia* sp. Activities were also accompanied by providing training on fish farming. This was to motivate members of cultivators to develop their creativity and entrepreneurship to increase their income. The obstacle faced was the lack of ability of cultivators, especially for those who were beginners in managing cultivation, especially in the human resources theirs. This assistance included sharing on the concept of fish farming management based on good fish cultivation methods, so that the cultivation activities carried out can run well and had the high productivity for the cultivated commodities, it has an impact on developing opportunities, business and increase their income. The methods used in this service activity include site surveys, socialization, and assistance by holding mentoring activities on how to manage aquaculture to achieve "sustainable aquaculture". The results of the assistance were in the form of monitoring the development of service activities through activity reports. Further development was needed by way of empowerment both in terms of facilities and human resources.

Keywords: Hidroponik, Terpadu, Ramah Lngkungan, Lahan, Pertanian

PENDAHULUAN

Secara astronomis Kabupaten Probolinggo terletak pada posisi koordinat 111o 50' - 113o 13' BT dan 7o 40' - 8o 10' LS yang membentang sepanjang 56 Km di pesisir utara Pulau Jawa dengan luas wilayah ± 1.696.616, 65 Ha. Desa Pondokkelor merupakan salah satu desa dari 330 desa/kelurahan di Kabupaten Probolinggo, serta Kecamatan Paiton yang merupakan salah satu kecamatan dari 24 kecamatan yang ada. Pola penggunaan lahan di Kabupaten Probolinggo mayoritas untuk lahan pertanian berupa sawah irigasi 39,864.81 Ha atau 23,12%, hutan produksi seluas 32,647.82 Ha atau 18,93 % dan tegalan 32,384.11 Ha atau 18,78 % dari total wilayah Kabupaten Probolinggo. Dengan kondisi pola penggunaan lahan tersebut, dan berdasarkan RPJMD Kabupaten Probolinggo Tahun 2013 - 2018 diketahui bahwa potensi-potensi yang ada di wilayah Kabupaten Probolinggo adalah salah satunya potensi kawasan perikanan antara lain kawasan perikanan darat (perikanan kolam dan

keramba di Kecamatan Paiton, Krakasan, Pajarakan, Gending, Dringu, Tongas dan Sumberasih) (RPI2JM, 2021).

Budidaya ikan adalah suatu kegiatan memperbanyak dan melestarikan jenis ikan, baik itu ikan konsumsi maupun ikan hias yang meliputi ikan air tawar, payau dan laut. Budidaya ikan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat merupakan jenis budidaya ikan air tawar (Sutiani dan Bachtiar, 2020). Menurut Goimawan (2012) bahwa perikanan budidaya air tawar bertujuan untuk memproduksi ikan dengan beberapa sistem budidaya seperti wadah dan sumber air di lokasi.

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang banyak dikembangkan dan dibudidayakan, khususnya ikan hias koi yang memang dikenal sebagai ikan hias yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Selain memiliki nilai ekonomis yang tinggi, ikan hias juga sangat mudah untuk dikembangbiakkan serta tidak memerlukan biaya operasional yang tinggi seperti ikan konsumsi. Berdasarkan hal tersebut, beberapa pembudidaya ikan konsumsi dan masyarakat

beralih untuk membudidayakan ikan hias, salah satunya POKDAKAN (Kelompok Budidaya Ikan) yang juga sebagai mitra kegiatan pengabdian yaitu kelompok pembudidaya ikan "PONDASI" (Pondokkelor Muda Berkreasi). Kelompok ini memiliki visi kedepan membangun desa melalui kegiatan pemuda di bidang agrokomples dan industri kreatif untuk mencapai warga desa Pondokkelor yang aktif, kreatif, produktif dan inovatif.

Kelompok pembudidaya ikan "PONDASI" mempunyai target produksi yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan pasar terutama di wilayah Kabupaten Probolinggo, sehingga pengembangan fasilitas produksi serta pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia) perlu ditingkatkan untuk menunjang kualitas dan kuantitas hasil produksi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan pada kelompok ini untuk membantu memberikan pendampingan dalam mendukung pengembangan kegiatan budidaya yang sedang berlangsung. Terutama pada permasalahan yang mendasar yaitu manajemen budidaya yang masih kurang, terutama pada SDM karena usaha budidaya tersebut merupakan rintisan dan pembudidayanya juga baru belajar sehingga harus didukung dengan diadakannya kegiatan pendampingan untuk memberi arahan kepada pembudidaya ikan di desa Pondokkelor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan manajemen bagi pembudidaya agar dapat memproduksi benih ikan dan pakan alami secara lebih baik. Adanya program pendampingan ini dapat memotivasi pembudidaya ikan untuk membudidayakan komoditas air tawar untuk mengembangkan peluang usaha yang berimplikasi meningkatkan pendapatannya.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari 2021 di Pondasi Farm, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok pembudidaya ikan "PONDASI" yang dirintis oleh Bapak Tulus Ainur Rizky, S.Pi beserta 8 anggotanya. Metode dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan sekaligus membantu pengembangan farm dan SDM anggota

pondasi.

Untuk mengatasi permasalahan mitra sebagaimana telah diuraikan di atas, maka solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan, yaitu:

a. Survei lapangan

Penentuan daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi pengabdian adalah tempat budidaya komoditas air tawar, tepatnya usaha budidaya dari Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Pondokkelor Muda Berkreasi "Pondasi" di Desa Pondokkelor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

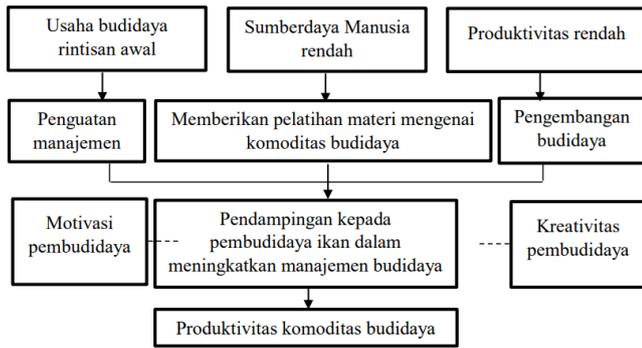
b. Sosialisasi

Menyampaikan informasi kepada mitra yang akan diajak kerjasama meliputi beberapa kegiatan yang akan dilakukan, pendampingan serta pelatihan kepada pembudidaya ikan.

c. Pendampingan

Kegiatan pendampingan diadakan di lokasi kegiatan budidaya dan para pembudidaya ikan kelompok "Pondasi" sebagai target sasaran utama pada pengembangan kegiatan budidaya ikan. Selama kegiatan pengabdian berlangsung, dilakukan pendampingan untuk membantu memfasilitasi pembudidaya ikan dalam berdiskusi seputar kegiatan budidaya dan memonitoring serta memecahkan masalah ketika pembudidaya ikan membutuhkan solusi dari kendala-kendala yang terjadi.

Pelatihan ini juga terdapat sharing teknologi mengenai budidaya ikan serta konsep budidaya berdasarkan CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik) dan CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik). Efek positif dari metode ini adalah memberikan ruang gerak kepada pembudidaya ikan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang akan dilakukan. Dengan melibatkan pembudidaya pemula diharapkan dapat menambah wawasan dan untuk mengembangkan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memotivasi pembudidaya ikan dalam manajemen kegiatan budidaya agar lebih baik lagi dan tercapai "sustainable aquaculture". Perikanan budidaya juga merupakan kegiatan unggulan untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi ikani bagi masyarakat untuk mendukung ketahanan pangan saat ini. Skema Pengabdian dapat dilihat pada (Gambar 1).

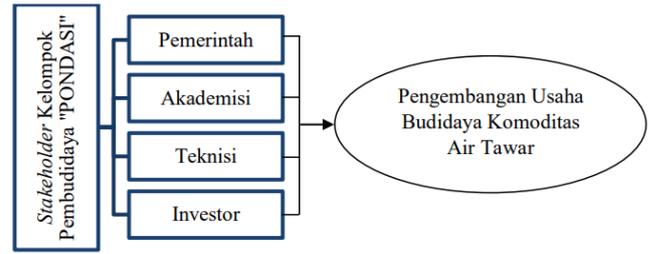


Gambar 1. Skema Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di desa Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo hanya sekitar 20% yang berminat untuk usaha budidaya ikan hias air tawar dan yang membudidayakan komoditas air tawar, sedangkan yang lainnya cenderung budidaya ikan konsumsi. Sementara itu, minat ikan hias air tawar relatif tinggi karena banyak pecinta ikan koi di wilayah Kabupaten dan Kota Probolinggo.

Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah diadakannya pelatihan dan monitoring secara berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan agar kelompok pembudidaya ikan “PONDASI” mengetahui lebih banyak mengenai budidaya ikan air hias tawar disertai monitoring dari penyuluh (pemerintah daerah) yang berguna dalam memantau dan mengawasi kegiatan budidaya tersebut. Pembudidaya ikan pada pendekatan kelompok memperoleh informasi bukan hanya dari penyuluh tapi juga belajar dari sesama rekan pembudidaya (Hermawan et al., 2017). Peran dari akademisi dan teknisi perikanan diperlukan untuk membantu juga dalam memberikan pelatihan secara intensif, serta peran dari para stakeholder lainnya juga sangat diperlukan guna mendorong dan meningkatkan usaha budidaya tersebut agar dapat semakin berkembang (produksi skala besar). Pihak swasta dapat menjadi penyedia modal (investor) sehingga kedepannya dapat memperluas wirausaha budidaya yang sedang berjalan. Sejalan dengan itu, dilanjutkan dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompok pembudidaya ikan “PONDASI” mengenai rencana pengembangan Pondasi farm kedepan. Skema hubungan atau konsep yang dapat diterapkan sebagai bentuk kerjasama atau pengembangan perikanan budidaya di Desa Pondokkelor Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo (Gambar 2).



Gambar 2. Konsep pengembangan perikanan budidaya di Desa Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Lebih dari itu, usaha budidaya ini diharapkan agar kedepannya usaha budidaya yang dirintis mampu menjangkau pasar secara lebih luas. Bahkan, apabila seluruh aspek terpenuhi maka usaha budidaya ikan air tawar ini dapat mendorong Desa Pondokkelor kedepannya sebagai sentra budidaya ikan air tawar, khususnya dalam budidaya ikan koi (*C. carpio*) dan *Daphnia* sp. Sebesar 55,8% dari total 4,5 juta pembudidaya adalah pembudidaya ikan air tawar (Pusdatin KKP, 2013).

Usaha budidaya yang ada di Pondasi Farm meliputi: budidaya ikan koi (*Cyprinus carpio*), ikan cupang (*Betta splendens*) dan budidaya pakan alami berupa *Daphnia* sp. Namun, sementara yang aktif dibudidayakan hanya ikan koi (*C. carpio*) dan *Daphnia* sp., sedangkan ikan cupang (*B. splendens*) masih dalam tahap koleksi.

Kelompok pembudidaya ikan “PONDASI” mengembangkan beberapa komoditas yang aktif dibudidayakan, diantaranya:

- a. Ikan Koi (*C. carpio*)

Budidaya ikan koi ditempatkan pada beberapa wadah, diantaranya akuarium, bak fiber, kolam beton, kolam terpal bundar dan kolam terpal tanah (dapat dilihat pada Gambar 2). Akuarium digunakan sebagai tempat display ikan yang akan diperjualbelikan. Bak fiber digunakan sebagai tempat karantina ikan atau bak penampungan ikan sementara. Kolam terpal bundar dan terpal tanah digunakan sebagai wadah pembesaran.

- b. *Daphnia* sp.

Kelompok Pembudidaya “PONDASI” membudidayakan zooplankton spesies *Daphnia* sp. bertujuan untuk memenuhi pakan alami benih ikan hias air tawar yang dipelihara di Pondasi Farm, terutama ikan koi (*C. carpio*). Tidak hanya itu, budidaya *Daphnia* sp. juga dikembangkan untuk memenuhi stok permintaan pasar sebagai

pakan alami ikan di daerah Paiton dan sekitarnya. Budidaya *Daphnia* sp. dilakukan pada kolam terpal bundar berukuran diameter 2-meter (Gambar 4) dan disertai aerasi untuk menunjang kebutuhan oksigen terlarut dalam air. Parameter kualitas air juga sangat diperhatikan dalam membudidayakan *Daphnia* sp., diantaranya suhu, pH dan DO. Suhu berperan langsung dalam aktivitas dan proses metabolisme ikan (Rejeki et al., 2019). Suhu rendah pada malam hari sekitar 16°C dapat menghambat perkembangbiakan *Daphnia* sp. (Mujtahidah dan Kusuma, 2019).

Untuk menunjang kegiatan usaha budidaya, perlu diadakan koordinasi yang membahas mengenai perencanaan kedepannya serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait pengembangan kegiatan budidaya komoditas air tawar yang sedang dirintis. Sebanyak 3 orang pembudidaya ikan mengajukan pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi saat melakukan kegiatan budidaya ikan koi dan memproduksi kutu air (*Daphnia* sp.). Terutama permasalahan kualitas air yang sering menjadi kendala. Sumber air yang kurang memenuhi dan kualitas air yang kurang baik berdampak pada pertumbuhan kutu air (*Daphnia* sp.). Di samping itu, munculnya organisme perfiton yang menjadi hama bagi produktifitas kutu air (*Daphnia* sp.). Koordinasi dan diskusi dilakukan untuk sharing informasi dan pengetahuan mengenai budidaya komoditas air tawar (Gambar 5).



Gambar 4. Kolam Budidaya *Daphnia* sp



Gambar 5. Diskusi



Gambar 3. Budidaya ikan Koi (*C. carpio*)
 Aquarium, Kolam Terpal Bundar, Bak Fiber, dan Kolam Terpal Tanah

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan penyuluhan di kelompok pembudidaya ikan "Pondasi" didapatkan beberapa simpulan diantaranya usaha budidaya yang sedang berjalan memiliki potensi untuk dapat dikembangkan, namun masih terdapat kekurangan dalam pengelolaannya. Diperlukan pengembangan lebih lanjut dengan pemberdayaan baik dari segi fasilitas maupun sumber daya manusia (pembudidaya ikan) sehingga dapat untuk ditingkatkan dalam sektor perikanan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Goimawan. (2012). Perencanaan Pengembangan Perikanan Budidaya Air Tawar di

- Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Hermawan, A., Amanah, S. & Fatchiya, A. (2017). Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 13 (1) : 1-13.
- Mujtahidah, T. dan Kusuma, B. (2019). The Influence of Concentration Liquid Waste of Tofu Production to *Daphnia* sp. Cultivation Biomass. *Indonesian Journal of Tropical Aquatic*. 2 (2) : 67-72.
- Pusdatin KKP. (2013). *Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2013*. Jakarta (ID): Pusat Data, Statistik dan Informasi, Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Sutiani, L. & Bachtiar, Y. (2020). Analisis Model Budidaya Ikan Air Tawar Berdominansi Ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*) di Desa Sukawening, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. Institut Pertanian Bogor. 2 (2): 207-214p.
- Rejeki, S., Aryati, R. W. & Widowati, L.L. (2019). *Pengantar Akuakultur*. UNDIP Press. Semarang.
- RPI2JM. (2021). *Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Bidang Permukiman Kabupaten Probolinggo*. Laporan Akhir. 1-84.